
Efektivitas *Website Cyber Extension* Sebagai Media Komunikasi dan Informasi Penyuluh

Effectiveness of Cyber Extension Websites as a Communication Media and Extension Information

Rinaldi Wengkau, Andri Amaliel Managanta*, Meitry Tambingsila
Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sintuwu Maroso
Jl. Pulau Timor No.1, Kota Poso, Provinsi Sulawesi Tengah 94619, Indonesia
*)Email korespondensi: andrimanaganta@gmail.com

Diterima: 05-03-2024 Direvisi: 16-04-2024 Disetujui terbit: 31-05-2024

ABSTRACT

Extension agents play an important role in the development of the agricultural sector in Indonesia, and agricultural success is determined by the role of extension agents. Cyber extension is present as a medium for spreading agricultural technology. The Ministry of Agriculture has presented cyber extension as a tool for extension workers at the central and regional levels. Therefore, the research aims to analyze the factors that influence the effectiveness of the cyber extension website as a communication tool and source of information for extension workers in Poso Regency. This research was conducted from May to December 2020, involving five sub-districts in Poso Regency, Central Sulawesi Province. The research was carried out using a survey method on 30 extension workers who had accessed the cyber extension website. The data collected are respondents' responses to (Y) the effectiveness of the cyber extension website as a medium of communication and information, (X1) the characteristics of visitors, and (X2) the characteristics of the cyber extension website as a medium of communication and information. Data analysis uses multiple linear analysis to determine the influence of visitor characteristics (X1), characteristics of the cyber extension website as a communication and information medium (X2) on the effectiveness of the cyber extension website as a communication and information medium (Y1). The results of the research show that the factors that influence the effectiveness of cyber extension websites as a medium of communication and information are the characteristics of cyber extension websites which consist of attention, interest, desires, and actions that can attract instructors' interest in accessing cyber extensions.

Keywords: Communication, cyber extension, extension, information

ABSTRAK

Penyuluh berperan penting dalam pembangunan sektor pertanian di Indonesia, dan keberhasilan pertanian ditentukan pada peran penyuluh. *Cyber extension* hadir sebagai salah satu media untuk menyebarkan teknologi pertanian. Kementerian Pertanian telah menghadirkan *cyber extension* sebagai sarana bagi penyuluh di tingkat pusat maupun daerah. Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas *website cyber extension* sebagai alat komunikasi dan sumber informasi bagi penyuluh di Kabupaten Poso. Penelitian dilakukan bulan Mei hingga Desember 2020, melibatkan lima Kecamatan di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian menggunakan metode survei pada 30 penyuluh yang telah mengakses *website cyber extension*. Data yang dikumpulkan merupakan tanggapan responden terhadap (Y) efektivitas *website cyber extension* sebagai media komunikasi dan informasi, (X1) karakteristik pengunjung, dan (X2) karakteristik *website cyber extension* sebagai media komunikasi dan informasi. Analisis data menggunakan analisis linier berganda untuk mengetahui pengaruh karakteristik pengunjung (X1), karakteristik *website cyber extension* sebagai media komunikasi dan informasi (X2) terhadap efektivitas *website cyber extension* sebagai media komunikasi dan informasi (Y1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas *website cyber extension* sebagai media komunikasi dan informasi yaitu karakteristik *website cyber extension* yang terdiri atas perhatian, ketertarikan, keinginan, dan tindakan mampu menarik minat penyuluh mengakses *cyber extension*. Dapat disimpulkan bahwa *Website cyber extension* merupakan media komunikasi dan sumber informasi dalam bidang pertanian yang efektif bagi penyuluh.

Kata kunci: *Cyber extension*, informasi, komunikasi, penyuluh

PENDAHULUAN

Penyuluh berperan penting dalam pembangunan pertanian di Indonesia. Keberhasilan pertanian ditentukan pada peran penyuluh, dikarenakan penyuluh memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara langsung dengan para petani, penyuluh mampu menyampaikan dan menerapkan program-program pertanian dengan lebih efektif. Selain menyampaikan program-program pembangunan, penyuluh juga mendorong para petani untuk meningkatkan pengetahuan, memiliki wawasan yang luas, dan fokus pada kebutuhan pasar. Ini menegaskan peran penyuluh pertanian sebagai pendorong motivasi bagi para petani. Menurut (Managanta 2020; Managanta et al. 2019, 2022; Managanta dan Amaliel 2018; Mardikanto 2009), bahwa penyuluh pertanian berperan sebagai penggerak inovasi, fasilitator, motivator, advisor, dan komunikator dalam konteks pertanian.

Peningkatan peran penyuluh memerlukan adanya ketersediaan teknologi sebagai dukungan. Lemahnya keputusan adopsi inovasi berpotensi ditingkatkan melalui meningkatkan dukungan penyuluhan. Penyuluhan berfungsi memfasilitasi proses belajar dan memperluas pengetahuan dan teknologi (Managanta et al. 2021; Managanta dan Amaliel 2018). Saat ini, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi semakin pesat. Tidak ada yang dapat menghitung jumlah informasi yang telah dihasilkan di dunia ini, karena pertumbuhan informasi meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan banyaknya gagasan yang menghasilkan informasi. Pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi telah menjadi alternatif yang sesuai bagi penyuluh pertanian dalam berinteraksi dengan masyarakat petani. Perkembangan teknologi dan komunikasi telah menghasilkan berbagai media komunikasi dan sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan di bidang usaha pertanian. Salah satunya contohnya

adalah *website*, namun penting untuk memanfaatkan internet dengan tujuan yang positif. Media komunikasi dan informasi ini dapat dipakai untuk menyebarkan informasi pertanian serta sebagai media pembelajaran bagi petani. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi memiliki potensi yang besar sebagai peluang bagi kemajuan pertanian (Yusup dan Saepudin 2017).

Kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi menjadi factor penting dalam memanfaatkan teknologi komunikasi untuk kemajuan pertanian. Petani seringkali memiliki akses terbatas terhadap sumber informasi, sehingga petani mengandalkan penyuluh untuk membimbing dan memperluas pengetahuan tentang inovasi pertanian. Berbagai jenis informasi penting bagi petani, seperti informasi pasar, teknologi terbaru, program pembangunan pedesaan dan subsidi, teknologi pasca panen, berita pertanian, harga input dan ketersediaan, serta manajemen hama maupun penyakit (Amin et al. 2013). Menurut (Elian et al. 2012) dan (Ahuja 2011) bahwa ketersediaan informasi melalui internet mempercepat dan meningkatkan efektivitas proses penyuluhan pertanian. Dengan banyaknya informasi yang dapat diakses secara cepat dan biaya terjangkau, penyuluh dapat memperluas pengetahuan, dan dapat meningkatkan kinerja dalam memberikan layanan penyuluhan.

Cyber extension merupakan salah satu sarana untuk menyebarkan informasi teknologi pertanian (Sumardjo, Firmansyah, dan Dharmawan 2020). Mulyandari et al. (2011) menyatakan bahwa *cyber extension* merupakan suatu metode pembangunan jaringan komunikasi inovasi pertanian yang terencana dengan baik, dimana teknologi informasi dan komunikasi diterapkan dalam system penyuluhan pertanian. Tujuannya adalah untuk memberdayakan petani dengan menyediakan informasi pertanian yang relevan dan tepat waktu, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan

dalam usaha pertanian untuk meningkatkan produktivitas petani.

Kementerian Pertanian telah memperkenalkan *cyber extension* sebagai sarana yang dapat dimanfaatkan oleh penyuluh di berbagai tingkat, baik di pusat maupun di daerah. Selain digunakan sebagai sumber informasi, *cyber extension* juga berperan sebagai alat untuk menyebarkan inovasi teknologi pertanian. Kurangnya penelitian yang secara khusus menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas *website cyber extension* dari perspektif penyuluh di Kabupaten Poso. Penelitian umumnya meliputi peranannya sebagai sumber informasi bagi petani (Dasli et al. 2015; Gultom et al. 2017) dan penyuluh serta evaluasi efektivitas *Cyber* (Amin et al. 2013).

Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas *website cyber extension* sebagai alat komunikasi dan sumber informasi bagi penyuluh di Kabupaten Poso. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada efektivitas *website cyber extension* sebagai media komunikasi dan informasi bagi penyuluh di Kabupaten Poso.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah, pada lima wilayah penyuluhan terdiri atas: Kecamatan Pamona Selatan, Kecamatan Pamona Puselemba, Kecamatan Pamona Barat, Kecamatan Pamona Utara dan Dinas Pertanian Kabupaten Poso dimulai bulan Mei sampai Desember 2020. Adapun data adalah tanggapan responden terhadap keberhasilan petani (Y) Efektivitas *Website Cyber Extension* sebagai Media komunikasi dan informasi, (X1) Karakteristik Pengunjung, dan (X2) Karakteristik *Website Cyber Extension* sebagai Media komunikasi dan informasi.

Populasi pada penelitian ini merupakan penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Poso. Sampel yang diambil berdasarkan

purposive sampling atau secara sengaja dengan mempertimbangkan penyuluh yang telah mengakses *website cyber extension*. Syarat-syarat untuk pemilihan responden adalah pertama, responden telah mengakses *cyber extension*, dan kedua responden telah menggunakan *cyber extension* sebagai sumber informasi bagi penyuluh pertanian. Kerangka sampling tidak dapat dibuat disebabkan tidak adanya data atau informasi yang menunjukkan total pengunjung *cyber extension*. Adapun total responden dalam penelitian ini berjumlah 30 penyuluh. Syarat-syarat untuk pemilihan responden berdasarkan: pertama, bahwa responden telah mengakses *cyber extension*, dan kedua telah menggunakan *cyber extension* sebagai sumber informasi penyuluh pertanian.

Efektivitas *website* diukur melalui empat tahapan AIDA atau *Attention* (perhatian), *Interest* (ketertarikan), *Desire* (keinginan), dan *Action* (tindakan) (Rangkuti 2009). Dalam perilaku konsumen dikenal *Tricomponent Attitude Model*, yaitu *Cognitive* (pengetahuan), *Affection* (perasaan), dan *Conative* (kecenderungan perilaku) (Kennedy, E, dan Soemanagara. 2006; Lionberger dan Gwin 1982). Model komunikasi mengoperasikan gagasan bahwa audiens melalui proses kognitif, afektif, dan perilaku saat pada komunikasi yang terjadi.

Data menggunakan regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Karakteristik Pengunjung (X1), Karakteristik *Website Cyber Extension* sebagai Media komunikasi dan informasi (X2) terhadap Efektivitas *Website Cyber Extension* sebagai Media komunikasi dan informasi (Y1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengunjung

Ciri-ciri pengunjung *cyber extension* merupakan atribut yang melekat dengan individu dalam berbagai aspek kehidupan, sedangkan karakteristik penyuluh dapat menjadi perbedaan dan ciri khas

diantara satu penyuluh dengan penyuluh lainnya. Karakteristik penyuluh meliputi umur, tingkat pendidikan, motivasi

penyuluh. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik penyuluh pertanian yang memanfaatkan *cyber extension*

Karakteristik Penyuluh	Penyuluh	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
Muda (39-45)	19	63
Madya (46-52)	9	30
Tua (53-59)	2	7
Pendidikan (Tahun)		
SMA	6	20
D2	2	7
D3	3	10
S1	19	63
Motivasi Penyuluh (Skor)		
Rendah (0-50)	9	30
Sedang (50,01-75)	18	60
Tinggi (75,01-100)	3	10
Jumlah	30	100

Umur adalah lama waktu hidup yang sudah dijalani oleh penyuluh. Adapun umur dikategorikan berdasarkan, muda, madya dan tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penyuluh yang mengakses *cyber extension* di Kabupaten Poso termasuk dalam kelompok umur muda, dengan rata-rata umur penyuluh 45 tahun. Ini menjelaskan bahwa umur penyuluh berada rentang umur produktif. Penyuluh yang produktif memiliki berpotensi untuk mengikuti perkembangan teknologi yang semakin meningkat, seperti memanfaatkan internet sebagai sumber informasi yang lebih luas mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penyuluhan. Oleh karena itu, umur akan memengaruhi peningkatan kinerja penyuluh. Umur penyuluh berpengaruh pada kemampuan pendampingan kepada petani (Bahua dan Ikbal 2014).

Pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal penyuluh. Pendidikan formal merujuk pada rangkaian proses belajar mengajar yang terstruktur dan berjenjang yang ditempuh oleh penyuluh. Tingkat pendidikan penyuluh sebagian besar berada pada kategori Sarjana (S1). Tingkat pendidikan formal dapat memengaruhi tingkat kompetensi individu (Mardikanto 2009; Slamet

1992). Pendidikan merupakan salah satu penentu keberhasilan berusaha dan menjadi faktor pelancar dalam pembangunan pertanian (Lestari et al. 2022; Mosher 1987). Motivasi penyuluh adalah dorongan untuk menggunakan *cyber extension* sebagai sarana untuk berkomunikasi dan menyediakan informasi. Tingkat motivasi penyuluh dalam memanfaatkan *cyber extension* tergolong sedang, dengan rata-rata skor sebesar 65.

Penyuluh didorong untuk mencapai tujuan tertentu, dan motivasi itu tidak hanya berasal dari faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Meskipun penyuluh memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, penyuluh tetap membutuhkan motivasi. Dengan kata lain, potensi sumberdaya manusia memiliki keterbatasan, sehingga kinerja seseorang dipengaruhi oleh kombinasi faktor kemampuan dan motivasi individu (Mangkuprawira dan Hubeis 2007). Motivasi bagi penyuluh dalam memanfaatkan situs *website cyber extension* tentu menjadi faktor penting untuk memastikan efisiensi kegiatan penyuluhan kepada para petani.

Karakteristik *Website Cyber Extension* Sebagai Media Informasi dan Komunikasi

Situs *website cyber extension* adalah sarana komunikasi dan sumber informasi bagi penyuluh pertanian. *Website* tersebut merupakan sumber informasi yang mampu mempercepat proses difusi inovasi pada sektor pertanian. Ini dapat mendorong proses yang diperlukan untuk menemukan gagasan-gagasan baru atau solusi dalam baru atau solusi dalam mengembangkan usaha pertanian bagi petani dan penyuluh. Dengan teknologi informasi berbasis *cyber extension*, karakteristik *cyber extension* diukur berdasarkan perhatian, ketertarikan, keinginan, Tindakan (Rangkuti 2009). Karakteristik *website cyber extension* sebagai media komunikasi dan sumber informasi bagi penyuluh pada Tabel 2.

Tingkat perhatian penyuluh dalam menggunakan *cyber extension* pada kondisi rata-rata skor 73. *Website cyber extension* memiliki kemampuan untuk menarik perhatian penyuluh. Kemampuan untuk menciptakan kata atau gambar yang kuat dapat menarik perhatian konsumen. Daya tarik (*attention*) haruslah mempunyai dua sifat: (1) Harus memiliki makna, menunjukkan manfaat-manfaat yang membuat produk menjadi lebih diinginkan atau menarik bagi konsumen, (2) Pesan harus dapat dipercaya, dimana konsumen yakin bahwa produk akan

memberikan manfaat sesuai dengan yang dijanjikan dalam pesan (Kotler dan Armstrong 2008). Menurut penyuluh K.I (45 Tahun), "faktor yang mendorong saya untuk mengakses *website* tersebut karena akurasi materi di dalamnya". Selain itu, tampilan *website cyber extension* juga memiliki daya tarik, dan pesan yang disampaikan sangat menarik untuk diikuti, sehingga menarik perhatian untuk mengakses *cyber extension*. Penelitian menunjukkan bahwa ketertarikan penyuluh dalam menggunakan *cyber extension* berada pada kategori sedang, dengan rata-rata skor 70. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh memiliki ketertarikan untuk mengakses *cyber extension*. Assael (2002) menjelaskan bahwa ketertarikan adalah munculnya minat dari konsumen untuk menggunakan objek yang dikenalkan oleh pemasar. Sama halnya dengan minat yang muncul pada penyuluh untuk menggunakan *website cyber extension*. Menurut penyuluh B.R (48 Tahun), *cyber extension* menyediakan informasi yang menarik untuk diikuti, seperti informasi lengkap tentang budidaya padi dan juga gambar-gambar yang disediakan sangat menarik. Karakteristik *website cyber extension* sebagai media komunikasi dan informasi penyuluh pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik *website cyber extension* sebagai media komunikasi dan informasi penyuluh

Karakteristik <i>Website Cyber Extension</i> (Skor)	Penyuluh	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Perhatian		
Rendah (0-50)	0	0
Sedang (50,01-75)	22	73
Tinggi (75,01-100)	8	27
Ketertarikan		
Rendah (0-50)	1	3
Sedang (50,01-75)	24	80
Tinggi (75,01-100)	5	17
Keinginan		
Rendah (0-50)	0	0
Sedang (50,01-75)	27	90
Tinggi (75,01-100)	3	10
Tindakan		
Rendah (0-50)	1	3
Sedang (50,01-75)	21	70
Tinggi (75,01-100)	8	27

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keinginan penyuluh secara keseluruhan berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 64. Keinginan merupakan salah satu unsur pesan yang berfungsi sebagai upaya membangkitkan keinginan pengunjung. Keinginan dapat diperkuat dengan memberikan informasi tentang kebutuhan pengunjung dari *website cyber extension*. Menurut penyuluh A.P (50Tahun), *cyber extension* memberikan informasi yang dibutuhkan, dan keberadaan *cyber extension* membuat saya lebih memahami tentang hama dan penyakit pada padi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan penyuluh berada dikategori sedang dengan rata-rata 71. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khomariyah et al. (2019) yang membuktikan bahwa variabel tindakan berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Dalam hal ini *cyber extension* mampu mendorong penyuluh untuk melakukan tindakan lebih lanjut setelah mengakses *cyber extension*. Sesuai dengan apa yang dikatakan Kotler dan Armstrong (2008); (Kotler dan Keller 2009), bahwa tindakan merupakan upaya untuk membujuk

calon pembeli agar sesegera mungkin melakukan tindakan pembelian yang nyata.

Efektivitas *Website Cyber Extension* Sebagai Media komunikasi dan informasi

Efektivitas *website cyber extension* sebagai media komunikasi dan informasi penyuluh di Kabupaten Poso merupakan gambaran bagaimana penggunaan *website cyber extension* oleh penyuluh yang ada di Kabupaten Poso. Efektivitas *website cyber extension* sebagai media komunikasi dan informasi penyuluh di Kabupaten Poso di ukur dengan tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, aspek perasaan, dan aspek kecenderungan perilaku. Kotler dan Armstrong (2008) mengemukakan sikap adalah evaluasi, perasaan, dan kecenderungan yang konsisten suka atau tidak sukanya pada objek atau ide.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penyuluh dalam memanfaatkan *cyber extension* berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 67. Fokus penelitian ini, pada aspek pengetahuan setelah pengunjung mengakses *website cyber extension*. Hasil analisis efektivitas *website cyber extension* sebagai media komunikasi dan informasi penyuluh pada Tabel 3.

Tabel 3. Efektivitas *website cyber extension* sebagai media komunikasi dan informasi penyuluh

Efektivitas (Skor)	Penyuluh	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Rendah (0-50)	0	0
Sedang (50,01-75)	26	87
Tinggi (75,01-100)	4	13
Perasaan		
Rendah (0-50)	2	7
Sedang (50,01-75)	22	73
Tinggi (75,01-100)	6	20
Kecenderungan Perilaku		
Rendah (0-50)	0	0
Sedang (50,01-75)	27	90
Tinggi (75,01-100)	3	10

Hasil penelitian ini menempatkan efektivitas pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata mencapai 68. Pengetahuan diperoleh berasal dari kombinasi pengalaman langsung dalam mengakses *cyber extension* serta informasi diperoleh

dari berbagai sumber terkait. Pengetahuan dan persepsi tersebut biasanya berbentuk kepercayaan, dimana konsumen meyakini bahwa objek sikap memiliki perilaku tertentu dan mengarah pada hasil yang spesifik. Kepercayaan mencakup semua

informasi yang yang dimiliki oleh konsumen dan segala kesimpulan yang diambilnya tentang objek, atribut dan manfaatnya (Mowen dan Minor 2002).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perasaan rata-rata berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata mencapai 69. Aspek perasaan menjelaskan bagaimana pengunjung merasakan dan bereaksi secara emosional terhadap suatu situs web. Ini mengartikan apakah produk tersebut disenangi, dianggap baik, diinginkan untuk dikunjungi lagi, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, aspek perasaan dinilai setelah pengunjung mengunjungi *website cyber extension*. Emosi dan perasaan adalah ekspresi yang menjelaskan evaluasi seseorang terhadap berbagai hal, termasuk produk atau merek tertentu. Perasaan tersebut mencakup beragam suasana hati seperti senang, sedih, atau ceria. Penyuluh mencerminkan penilaian individu terhadap suatu objek atau situasi dengan cara yang langsung dan komprehensif. Dalam konteks konsumen, perasaan mengungkapkan penilaian konsumen terhadap produk, menilai apakah itu baik atau buruk, disukai atau tidak disukai. Menurut pendapat penyuluh M.K, seorang penyuluh pertanian berusia 42 tahun, penggunaan *cyber extension* sangat bermanfaat bagi penyuluh dalam mendampingi petani untuk mendapatkan manfaat. Melalui *cyber extension*, penyuluh dapat mengakses informasi tentang berbagai aspek budidaya pertanian, media penyuluhan, inovasi, teknologi pertanian, serta materi-materi penyuluhan lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku berada pada kategori sedang, dengan rata-rata skor 68. Aspek kecenderungan perilaku mengacu pada tindakan atau kebiasaan yang

dilakukan oleh seseorang. Aspek ini merupakan yang diharapkan dari pengunjung setelah penyuluh mengakses *website cyber extension*.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Website Cyber Extension

Efektivitas *website cyber extension* (Y_1) dipengaruhi oleh karakteristik pengunjung (X_1) dan karakteristik *website* (X_2). Berdasarkan analisis regresi linier berganda, faktor yang berpengaruh sangat signifikan terhadap efektivitas *website cyber extension* adalah karakteristik *website* (X_2). Untuk menguji hipotesis, dibandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel untuk masing-masing variabel. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (2,060) pada tingkat signifikan 0,05, maka hipotesis dapat diterima. Berdasarkan tabel, persamaan regresi untuk karakteristik pengunjung dan karakteristik *website cyber extension* terhadap efektivitas *website cyber extension* sebagai media komunikasi dan informasi penyuluh pada Persamaan 1.

$$Y = 10,277 + 0,518 X_2 \dots 1$$

Berdasarkan persamaan tersebut, diperoleh nilai konstanta sebesar 10,277, dan koefisien untuk variabel karakteristik *website* sebesar 0,518. Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda, diperoleh koefisien R^2 sebesar 0,288. Ini berarti bahwa 28,8% efektivitas *website cyber extension* (Y) dapat dijelaskan oleh karakteristik pengunjung dan karakteristik *website cyber extension*, sementara 71,2% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dipersamaan. Nilai koefisien regresi karakteristik pengunjung dan karakteristik *website* terhadap efektivitas *website cyber extension* pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai koefisien regresi karakteristik pengunjung dan karakteristik *website* terhadap efektivitas *website cyber extension*

Indikator	Efektivitas <i>Website Cyber Extension</i>		
	Koefisien Regresi	T	Sig.
Constant	10,277	2,047	0,052
X _{1.1} Umur	-0,070	-0,949	0,352
X _{1.2} Tingkat Pendidikan	0,139	0,742	0,465
X _{1.3} Motivasi Penyuluh	0,057	0,580	0,567
X ₂ Karakteristik <i>Website Cyber Extension</i>	0,518	2,821	0,009**
R ₂			0,288
F _{hitung}			2,427
Sig			0,076

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa faktor yang memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap efektivitas *website cyber extension* sebagai media komunikasi dan informasi adalah karakteristik *website cyber extension*, yang terdiri atas aspek perhatian, ketertarikan, keinginan dan tindakan.

Penggunaan *cyber extension* oleh penyuluh berada pada tingkat sedang. Daya tarik (*attention*) harus memenuhi dua karakteristik utama: pertama, daya tarik tersebut memiliki makna yang mengindikasikan manfaat-manfaat, yang membuat produk lebih diinginkan atau menarik bagi konsumen; kedua, pesan yang disampaikan dapat dipercaya sehingga konsumen yakin bahwa percaya bahwa produk tersebut akan memberikan manfaat sebagaimana dijanjikan dalam pesan (Kotler dan Armstrong 2008).

Penyuluh menunjukkan tingkat ketertarikan dalam menggunakan *cyber extension* berada pada kategori sedang, dengan persentase 80%. Assael (2002) manifestasi minat konsumen dalam menggunakan objek yang diperkenalkan oleh pemasar, seperti ketertarikan penyuluh untuk menggunakan *website cyber extension*. Menurut penyuluh B.R (48 Tahun), *cyber extension* menyajikan informasi yang sangat menarik untuk diikuti, termasuk informasi lengkap tentang budidaya padi dan gambar-gambar yang disediakan yang sangat menarik.

Keinginan penyuluh berada pada kategori sedang, dengan jumlah persentase

90%. *Desire* (keinginan) adalah bagian dari pesan yang berusaha untuk membangkitkan keinginan pengunjung. Keinginan dapat dimunculkan dengan memberikan informasi mengenai kebutuhan pengunjung pada *website cyber extension*. Menurut penyuluh A.P (50 Tahun), *cyber extension* menyediakan informasi yang dibutuhkannya, dan keberadaan *cyber extension* membuat lebih memahami jenis hama dan penyakit padi.

Penyuluh menunjukkan tingkat tindakan yang berada pada kategori sedang, dengan persentase mencapai 70%. Hasil penelitian ini tidak berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khomariyah *et al.*, (2019), yang menunjukkan bahwa variabel tindakan memengaruhi keputusan pembelian. Dalam hal ini, *cyber extension* mampu memotivasi penyuluh untuk mengambil tindakan lebih lanjut setelah mengaksesnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Efektivitas *website cyber extension* ditentukan oleh karakteristik *cyber extension* yang mencakup perhatian, ketertarikan, keinginan dan tindakan. *Cyber extension* merupakan salah satu solusi yang efektif bagi penyuluh sebagai media komunikasi dan sumber informasi dalam bidang pertanian. Media ini memungkinkan petani untuk mengakses informasi sesuai kebutuhan individu tanpa adanya batasan waktu, sehingga membantu petani dalam mengembangkan usahanya. Maka dari itu diperlukan perbaikan tampilan yang menarik

dan menyediakan tautan survei umpan balik, lalu menyesuaikan setiap kebutuhan informasi pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, Vivek. 2011. "Cyber Extension: A Convergence of Ict and Agricultural Development." *Global Media Journal-Indian Edition* 2(2):1–8.
- Amin, Muh, Sugiyanto, Keppi Sukesi, and Ismadi. 2013. "The Effectiveness of Cyber-Extension-Based Information Technology To Support Agricultural Activities in Kabupaten Donggala, Central Sulawesi Province, Indonesia." *International Journal of Asian Social Science* 3(4):882–89.
- Assael, H. 2002. *Consumer Behavior and Marketing Action*. Fourth. Boston: PWS-Kent Publishing Company.
- Bahua, and Mohamad Ikbal. 2014. "Factors Affecting the Performance Agricultural Extension and Their Impact at Behavior Maize Farmers in Gorontalo Province." *The Journal of Agricultural Education and Extension* 3(1).
- Dasli, Eri, Aira Putri, Pudji Muljono, and Djoko Susanto. 2015. "Pemanfaatan Cyber Extension Melalui Telepon Genggam Oleh Petani Anggrek Di Taman Anggrek Ragunan, Jakarta Selatan." *Jurnal Penyuluhan* 11(2):103–15.
- Elian, Novi, Djuara P. Lubis, and Parlaungan A. Rangkuti. 2012. "Penggunaan Internet Dan Pemanfaatan Informasi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Bogor Wilayah Barat." *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 12(2):104–19.
- Gultom, Dame Trully, Sumardjo, Sarwititi, Sarwoprasojo, and Pudji Mulyono. 2017. "Strategi Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pertanian Melalui Pemanfaatan Cyber Extension Di Propinsi Lampung." *Sosiohumaniora* 19(1):64–69.
- Kennedy, John E, and Dermawan R. Soemanagara. 2006. *Marketing Communication: Taktik Dan Strategi*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Khomariyah, Siti, Sri Andayani, and Awin Mulyati. 2019. "Pengaruh Advertising Dengan Konsep Aida Terhadap Keputusan Pembelian Kartu Perdana Merk SimPATI." *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis* 1(1).
- Kotler, Philip, and Garry Armstrong. 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler Philip, and Keller Kevin Lane. 2009. *Manajemen Pemasaran: Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, Anita Ida, Andri Amaliel Managanta, and Ridwan. 2022. "The Factors of an Important Role in Increasing the Income of Yellow Corn Farmers in Poso District." *Jurnal Pangan* 32(3):129–40.
- Lionberger, H., and P. H. Gwin. 1982. *Communication Strategies: A Guide For Agricultural Change Agents*. Denvile, Illinois: The Interstate Printers & Publisher.
- Managanta, and Andri Amaliel. 2018. "Kemandirian Petani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Kakao Di Provinsi Sulawesi Tengah." *IPB*.
- Managanta, Andri Amaliel, Ridwan, and Hikma Arsita. 2021. "Hubungan Karakteristik Petani Dan Dukungan Penyuluh Pertanian Dengan Keputusan Inovasi Varietas Santana Pada Budidaya Padi Sawah." *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian* 24(2):233–46.
- Managanta, Andri Amaliel, Sumardjo, Dwi Sadono, and Prabowo Tjitropranoto. 2019. "Factors Affecting the Competence of Cocoa Farmers in Central Sulawesi Province." *Jurnal Penyuluhan* 15(1):1–16.
- Managanta, Andri Amaliel, Sumardjo, Dwi Sadono, and Prabowo Tjitropranoto. 2022. "Strategy to Increase Farmers ' Productivity Cocoa Using Structural Equation Modeling." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1–10.
- Managanta, Andri Amaliel. 2020. "The Role of Agricultural Extension in Increasing Competence and Income Rice Farmers." *Journal of Agricultural Research* 3(2):77–88.
- Mangkuprawira, S., and A. Hubeis. 2007. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Universitas

Sebelas Maret.

Mosher, A. 1987. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian Syarat-Syarat Pokok Pembangunan Dan Modernisasi. Terjemahan Dari: Getting Agriculture Moving*. Jakarta: CV Yasaguna.

Mowen, C., and M. Minor. 2002. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Erlangga.

Mulyandari, Retno Sri Hartati, Sumardjo, Nurmala K. Pandjaitan, and Djuara P. Lubis. 2011. "Cyber Extension Sebagai Media Komunikasi Dalam Pemberdayaan Petani Sayuran." *Institut Pertanian Bogor*.

Rangkuti, F. 2009. *Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Slamet, M. 1992. *Perspektif Ilmu Penyuluhan Pembangunan Menyongsong Era Digital Tinggal Landas. Dalam: Penyuluhan Pembangunan Indonesia Menyongsong Abad XXI. Diedit Oleh: Aida V, Prabowo T, Wahyudi R*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

Sumardjo, Adi Firmansyah, and Leonard Dharmawan. 2020. "The Role of Creative Social Energy in Strengthening Ecological Adaptation Capacity Through Community Empowerment." *Jurnal Penyuluhan* 16(2):323–32.

Yusup, Muhammad, and Encang Saepudin. 2017. "Praktik Literasi Dalam Proses Pembelajaran Sepanjang Hayat." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 5(1):79–94.